BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Pengembalian Aset

Return on Assets(ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio antara laba sebelum pajak atau *earning before tax* (EBT) terhadap total aktiva (asset). Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola aktiva (*assets*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakanaktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROA digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBT}{Total\ Assets} X\ 100\%$$

Earning Before Tax (EBT) merupakan pendapatan bersih sebelum pajak, sedangkan *total assets*merupakan total aktiva (aset) yang terdapat pada perusahaan tersebut pada periode akhir tahun.

Keterkaitan antara *return on assets*(ROA) dengan harga saham dikemukakan oleh Robert Ang (1997) dalam Abied Lutfhi Safitri(2013), menyatakan bahwa semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat

keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.Jadi antara ROA dengan harga saham mempunyai hubungan positif, dimana ROA yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham.

2.1.2 Rasio Hutang

Rasio *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara *debts* terhadap *total equity*. *Debt ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *debt ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Ang, 1997: 18.34-18.35).

Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), hal ini menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Dengan kata lain, DER berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan tentunya juga berpengaruh pada daya tarik saham yang ditawarkan di Pasar Modal. Semakin baik kinerja perusahaan, maka daya tarik

saham perusahaan tersebut semakin tinggi, karena saham tersebut memberikan prospek yang menjanjikan keuntungan. Jika permintaan investor terhadap saham perusahaan cukup besar, maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

Secara matematis DER dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}\ X\ 100\%$$

Apabila *Debt to Equity Ratio* nya tinggi, maka dapat menunjukkan bahwa risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Jadi penggunaan hutang yang semakin besar akan mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak terbayar. Dengan pertimbangan bahwa investor biasanya menghindari risiko, maka apabila DER suatu perusahaan semakin tinggi, para investor akan menghindari saham perusahaan tersebut, akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi turun dan mengakibatkan harga saham turun.

2.1.3 Laba Per Lembar Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. EPS dihitung dengan formula:

$$EPS = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Share}$$

2.1.4 Harga Saham

Market Price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya atau *closing price* (Anoraga dan Pakarti, 2006). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun *over the counter market* (OTC). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau media-media lainnya.

Informasi dari rasio keuangan yeng mengindikasikan profitabilitas dan tingkat risiko perusahaan akan direspon oleh investor, baik secara positif maupun negatif, sehingga mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar bursa.

Chen, Roll dan Ross (1996) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mendasari perubahan harga saham, seperti kegiatan industri, tingkat inflasi, perbedaan antara tingkat bunga jangka pendek dan jangka panjang, dan perbedaan antara tingkat keuntungan obligasi yang beresiko tinggi dan rendah.

Harga saham suatu perusahaan atau kelompok industri tertentu pada saat penutupan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kepekaan suatu industri

terhadap pasar berbeda-beda yang mengindifikasikan bahwa antara industri yang satu dengan yang lain memiliki risiko yang berbeda, demikian pula tingkat profitabilitas, peluang berkembang dan prospek masa depannya. Perbedaan harga saham antara perusahaan yang tumbuh dan tidak tumbuh sesuai dengan satu dasar pembentukan harga saham, yang diyakini bahwa harga saham terjadi karena adanya aliran laba atau kas masa mendatang yang dinilai sekarang (Foster, 1986).

Reaksi pasar terhadap laporan keuangan yang informasinya dipublikasikan, mempengaruhi harga saham dan volume transaksi saham perusahaan yang bersangkutan. Jika publikasi tersebut mengandung informasi positif, maka investor diharapkan akan bereaksi positif pada saat informasi tersebut diterima pasar. Sebaliknya apabila publikasi mengandung informasi negatif, maka investor juga akan bereaksi secara negatif. Dengan demikian reaksi pasar akan tercermin dengan adanya perubahan harga dan volume transaksi saham perusahaan yang bersangkutan dan diukur dengan menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

2.1.5 Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis jabarkan hasil penelitian terdahulu sebagai pembeda keorisinilan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Abied Luthfi Safitri, 2013

Menurut Abied Luthfi Safitri (2013) dalam penelitian "Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio*, dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok

Jakarta Islamic Index". Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampel *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011 dan secara parsial hanya variabel *Earning Per Sh*are (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Market Value Added* (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,000, PER sebesar 0,017 dan MVA sebesar 0,004, sedangkan *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011.

2. Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendarini, 2011

Menurut Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendarini (2011) dalam penelitian "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index". Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampel *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidaksignifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suaryana, 2013

Menurut Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013) dalam penelitian "pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham". Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampel *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang Food and Beverage yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011, DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan emiten bidang Food and Beverage yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011, PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang Food and Beverage yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011.

4. Alwi Abdul Racham dan Sutrisno, 2013

Menurut Alwi Abdul Rachman dan Sutrisno (2013) dalam penelitian "analisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur". Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampel *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Secara simultan,

faktor fundamental yang terdiri dari Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER),Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI), memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pola pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental secara bersama-sama.Secara parsial faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek indonesia adalah EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI, dan ROI yang menunjukan hasil signifikan kurang dari 5%. Sedangkan factor fundamental lainya seperti CR, NPM dan TATO tidak mempengaruhi harga saham.

5. Almas Hijriah, 2007

Menurut tesis Almas Hijriah (2007) dalam penelitian "pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematik terhadap harga saham property di bursa efek Indonesia". Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampel *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan faktor fundamental yang terdiri dari *return on assets* (ROA), *Lg return on equity* (LgROE), *debt to equity ratio* (DER), *Lg price earning ratio* (LgPER), *earning per share* (EPS), *Lg book value* (LgBV) dan risiko sistematik (Beta) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa

Efek Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa pola pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan risiko sistematik secara bersama-sama. Sedangkan secara parsial, variabel *Lg return on equity* (LgROE), *Lg price earning ratio* (LgPER), *Lg book value* (LgBV) sebagai faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham properti di Bursa Efek Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fundamental LgROE, LgPER, LgBV berpengaruh secara dominan terhadap harga saham.

6. Herry Susanto dan Dika Nurliana, 2009

Menurut jurnal Herry Susanto dan Dika Nurliana (2009) dalam penelitian "analisis pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematik terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan di BEI". Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampel *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, hanya nilai buku yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor pengembalian aset, pengembalian ekuitas, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang diinginkan, dan risiko sistematik tidak berpengaruh secara parsial terhadap pergerakan harga saham. Secara simultan, semua rasio fundamental (pengembalian aset, pengembalian ekuitas, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, nilai buku, laju pengembalian yang diinginkan), dan risiko sistematik secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

7. Fitri Aulianisa, 2013

Menurut Fitri aulianisa (2013) dalam penelitian pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematikterhadap harga saham di pasar modal syariah. Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampel *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), dari 6 variabel independen (factor fundamental dan risiko sistematik) hanya variabel EPS (X4) dan PER (X5) yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi masing-masing 0.000 dan 0.013 dengan 5%, sedangkan variable independen lain (DAR, ROA, NPM dan Beta) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan/pergerakan harga saham. Sedangkan hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa faktor fundamental (DAR, ROA, NPM, EPS, PER) dan risiko sistematik (Beta) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan atau perubahan harga saham perusahaan yang listing di JII selama 2007-2010 dengan nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 5%.

8. Roskarina Setianingrum, 2009

Menurut tesis Roskarina Setianingrum (2009) dalam penelitian "pengaruh faktor-faktor fundamental dan risiko sistematik terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI)."

Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampel *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian inimenyimpulkan bahwa *ROA (Return On Asset), ROE, Dividend Payout Ratio, EPS (Earning Per Share), Debt to Equity Ratio (DER),*Resiko Sistematik (*β*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, variabel *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,841 yang menjelaskan sebesar 84,1% yang berarti bahwa investor mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dalam melakukan kegiatan investasinya terutama *Dividend Payout Ratio* dan *Earning Per Share.*

9. Ema Novasari, 2013

Menurut Ema Novasari (2013) dalam penelitian "Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Indutri Tekstil yang Go Public di Bursa Efek Indoesia (BEI) Tahun 2009 – 2011". Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampel *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah Secara parsial variable PER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Secara parsial variabel ROA, DER, mempengaruhi harga saham pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Secara simultan terdapat pengaruh PER, EPS, profitabilitas (ROA),DER, terhadap harga

saham pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011.

10. Samina Haque dan Murtaza Faruquee, 2012

Menurut Samina Haque dan Murtaza Faruquee dalam penelitian "*Impact of Fundamental Factors on Stock Price : A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange*". Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*dengan metode analasis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah Faktor fundamental seperti DPS, EPS, ROA, ROE dan NAV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di *Dhaka Stock Exchange* (DSE).

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Analisis	Persamaan	Perbedaan
1	Abied Luthfi Safitri (2013)	Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index	Secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011 dan secara parsial hanya variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Market Value Added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII)	Adanya variabel ROA, EPS, DER dan harga saham.	Unit penelitian berada di Jakarta Islamic Index.

			tahun 2008-2011.		
2	Nurjanti Takarini Hamidah Hendarini (2011)	Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.	Adanya variabel ROE, DER, EPS dan harga saham.	Unit penelitian berada di Jakarta Islamic Index
3	Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham	EPS berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang Food and Beverage yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011, DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan emiten bidang Food and Beverage yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011, PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang Food and Beverage yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011.	Adanya variabel EPS, DER dan harga saham.	Tidak adanya variabel ROA.
4	Alwi Abdul Rachman	Analisis Pengaruh	Secara simultan, faktor	Adanya	Unit

	dan Sutrisno (2013)	Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Manufaktur	fundamental yang terdiri dari Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER),Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratios (PER), Quick Assets to Inventory (QAI), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI), memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pola pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental secara bersama-sama.Secara parsial faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek indonesia adalah EPS, DER, ROA, PBV, PER, QAI, dan ROI. Sedangkan factor fundamental lainya seperti CR, NPM dan TATO tidak mempengaruhi harga saham.	variabel ROA, DER, EPS dan harga saham.	penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur.
5	Almas Hijrah (2007)	Pengaruh Faktor Fundamental & Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Properti di BEI.	Secara simultan faktor fundamental yang terdiri dari *return on assets* (ROA), *Lg return on equity* (LgROE), *debt to equity ratio* (DER), *Lg price earning ratio* (LgPER), *earning per share* (EPS), *Lg book value* (LgBV) dan risiko sistematik (Beta) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa pola pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental	Adanya variabel ROA, DER, EPS dan harga saham.	Penulis tidak membahas mengenai risiko sistematik.

			dan risiko sistematik secara bersama-sama. Sedangkan secara parsial, variabel *Lg return on equity* (LgROE), *Lg price earning ratio* (LgPER), *Lg book value* (LgBV) sebagai faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham properti di Bursa Efek Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fundamental LgROE, LgPER, LgBV berpengaruh secara dominan terhadap harga saham.		
6	Harry Susanto dan Dika Nurliana (*2009)*	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan di BEI.	Secara parsial, hanya nilai buku yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor pengembalian aset, pengembalian ekuitas, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang diinginkan, dan risiko sistematik tidak berpengaruh secara parsial terhadap pergerakan harga saham. Secara simultan, semua rasio fundamental (pengembalian aset, pengembalian ekuitas, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, nilai buku, laju pengembalian yang diinginkan), dan risiko sistematik secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	Adanya variabel ROA, DER dan variabel harga saham.	Tidak melakukan penelitian pada variabel EPS dan Study kasus dilakukan pada perusahaan perdagangan.
7	Fitri Aulianisa *(2013)*	Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham di Pasar Modal Syariah.	Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), dari 6 variabel independen (factor fundamental dan risiko sistematik) hanya variabel EPS (X4) dan PER (X5) yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga	Adanya variabel ROA, EPS dan harga saham.	Tidak adanya variabel DER. Penelitian dilakukan pada pasar modal syariah.

			saham, sedangkan variable independen lain (DAR, ROA, NPM dan Beta) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan/pergerakan harga saham. Sedangkan hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa faktor fundamental (DAR, ROA, NPM, EPS, PER) dan risiko sistematik (Beta) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan atau perubahan harga saham perusahaan yang listing di JII selama 2007-2010.		
8	Roskarina Setianingrum (2009)	Faktor – Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham.	*ROA (Return On Asset), ROE, Dividend Payout Ratio, EPS (Earning Per Share), Debt to Equity Ratio (DER),*Resiko Sistematik (*β*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, variabel *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Adanya variabel ROA, DER, EPS dan Harga Saham.	Penulis tidak meneliti mengenai risiko sistematik.
9	Ema Novasari (2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Indutri Tekstil yang Go Public di Bursa Efek Indoesia (BEI) Tahun 2009 – 2011	Secara parsial variable PER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Secara parsial variabel ROA, DER, mempengaruhi harga saham pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Secara simultan terdapat pengaruh PER, EPS, profitabilitas (ROA),DER, terhadap harga saham pada perusahaan textile	Adanya variabel ROA, DER, EPS dan Harga saham.	Unit penelitian bukan sektor industri tekstil yang Go Public

			yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011.		
10	Samina Haque dan Murtaza Faruquee	*Impact Of Fundamental on Stock Price : A Case Based Approach on Pharmaceutical Listed with Dhaka Stock Exchange*	Faktor fundamental seperti DPS, EPS, ROA, ROE dan NAV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di *Dhaka Stock Exchange* (DSE).	Adanya variabel EPS, ROA dan Harga saham.	Penulis tidak meneliti DPS, FA/TA, ROE, dan NAV pada perusahaan farmasi di *Dhaka Stock Exchange* (DSE)

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Anoraga dan Pakarti (2006) *Market Price* merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya atau *closing price*

Analisis fundamental merupakan estimasi nilai faktor-faktor internal emiten dan ekonomi pada saat ini untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memproyeksikan data dan informasi aktual agar dapat meng-estimasi nilai intrinsik dari harga saham saat ini. Dengan diperolehnya nilai intrinsik saham, analis atau investor dapat membandingkannya dengan nilai pasar dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan di pasar.

Sehubungan dengan informasi yang dianalisis, analis fundamental meyakini sepenuhnya bahwa akibat adanya informasi aktual dan relevan yang diterima pasar, maka nilai pasar saham akan berubah. Namun demikian, perubahan nilai pasar saham tidak langsung bergerak seketika, karena informasi

aktual tidak seluruhnya dicerminkan dalam harga saham. Selanjutnya informasi aktual di pasar, yang relevan dengan saham tersebut juga tidak datang secara bersama-sama melainkan secara bertahap sehingga memungkinkan setiap saham mengalami kesalahan dalam pembentukan harga di pasar (*mispriced*), baik nilai pasar yang dihargai terlalu rendah (*underpriced*) dan nilai pasar yang dihargai terlalu tinggi (*overpriced*).

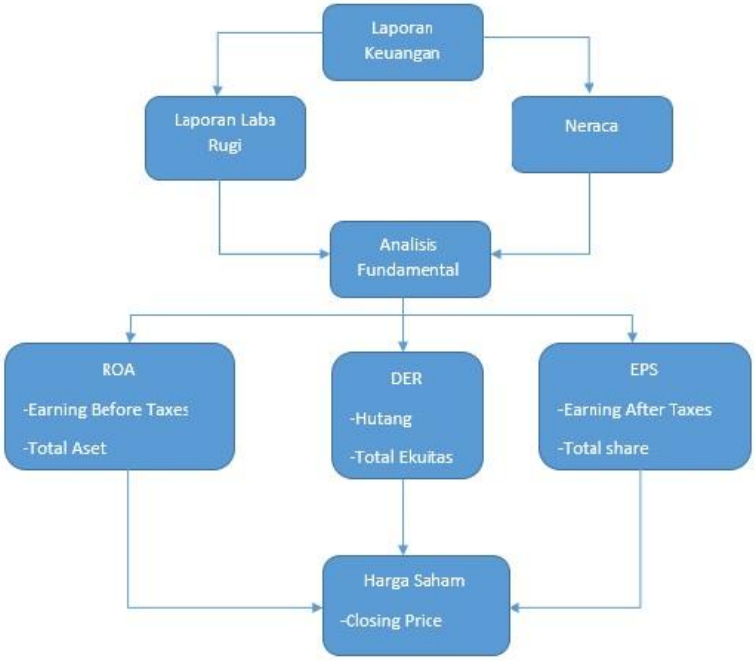
Menurut Ema Novasari (2013), *Return On Assets*(ROA) digunakan untuk mengukur efiktivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa ROA ini merupakan rasio profitabilitas dalam mengukur keuntungan diperoleh dari pemanfaatan aktiva. Semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham (Robert Ang, 1997 dalam Abied Lutfhi Safitri, 2013).

Menurut Putu dan Suaryana (2013), DER adalah membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah ekuitas perusahaan. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan besarnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Jika *debt to equity* (DER) perusahaan rendah, maka investor akan merespon positif dan memandang risiko perusahaan tersebut dalam membayar hutang akan kecil sehingga minat membeli saham perusahaan tersebut akan tinggi, dan harga

saham perusahaan tersebut akan naik dan pendapatan saham akan naik pula (Nurjanti dan Hamidah, 2011)

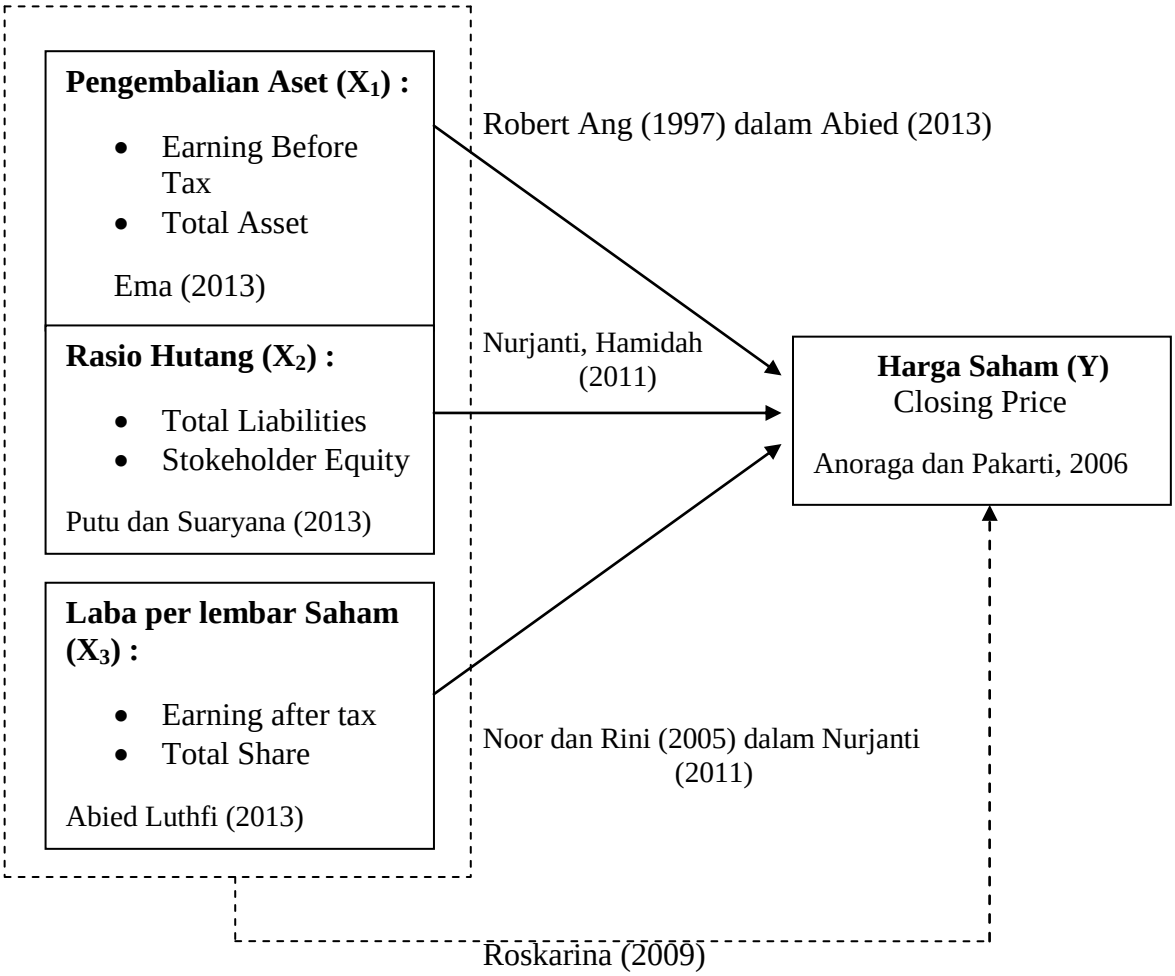
Menurut Abied Luthfi (2013), Earning Per Share (EPS) menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja mengembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. (Noor dan Rini, 2005).

Adapun skema kerangka pemikiran teori tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori di atas, maka paradigma penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat dijelaskan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 2.2: Paradigma Penelitian

2.3 Keterkaitan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan tingkat pengembalian aset terhadap harga saham

Semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham (Robert Ang, 1997 dalam Abied Lutfhi Safitri, 2013).

Jadi dapat disimpulkan *Return On Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap hargasaham. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaandalam menghasilkan keuntungkan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham maka semakin besar saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Hal ini menyebabkan permintaan akan sahamtersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan hargasaham tersebut naik. Dengan demikian maka *Return OnAssets* akan mempengaruhi perubahan harga saham.

2.3.2 Hubungan rasio hutang terhadap harga saham

Jika *debt to equity* (DER) perusahaan rendah, maka investor akan merespon positif dan memandang risiko perusahaan tersebut dalam membayar hutang akan kecil sehingga minat membeli saham perusahaan tersebut akan tinggi, dan harga saham perusahaan tersebut akan naik dan pendapatan saham akan naik pula (Nurjanti dan Hamidah, 2011).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio *Debt To Equity* berarti perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas. Akibat memperbesar hutang cenderung risiko yang semakin tinggi dan menurunkan harga saham, sehingga akan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan.

2.3.3 Hubungan laba per lembar saham terhadap harga saham

Semakin tinggi nilai EPS tentu saja mengembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. (Noor dan Rini, 2005).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenaikan *EPS* atau penurunan *EPS* dari tahun ke tahun adalahukuran penting untuk mengetahui baiknya pekerjaan yangdilakukan perusahaan untuk pemegang saham. *EPS* yang tinggiakan diminati oleh investor sehingga harga saham akan meningkat. Karena *EPS* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Sedangkan *EPS* yang rendah menunjukan perusahaan gagal memberikan keuntungan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

2.4 Hipotesis

Ada beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Diduga tingkat pengembalian aset, rasio hutang dan pembagian laba per saham berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 2 : Diduga tingkat pengembalian aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 3 : Diduga rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 4 : Diduga laba per lembar saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.